

GERAKAN REMAJA SADAR KANKER PAYUDARA: PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Rusmiati*, Rizky Vaira, Allfina

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Jalan Amal Lama No. 1, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia, 77115

Korespondensi: bidan.rusmiati84@gmail.com

Artikel history :	Received	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i1.8865
	Revised	: 25 Oktober 2025	
	Published	: 30 Maret 2026	

ABSTRAK

Remaja putri merupakan kelompok usia yang mulai mengalami perubahan fisik, salah satu perubahan fisik yaitu perkembangan payudara yang dapat meningkatkan risiko terhadap kanker payudara. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan, namun pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI masih rendah. Untuk menanggulangi masalah ini, dilakukan kegiatan sosialisasi SADARI pada 09 Mei 2025 di SMA Negeri 2 Tarakan. Kegiatan ini diikuti 24 peserta siswi kelas X dan XI. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif mengenai Kanker Payudara dan simulasi Pemeriksaan SADARI. Evaluasi kegiatan menunjukkan pemahaman peserta menjadi lebih baik setelah dilakukan proses diskusi ditandai dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dengan tepat dan mampu melakukan pemeriksaan SADARI dengan terampil. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan SADARI yang dilakukan sejak remaja.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Sosialisasi, Remaja Putri, SADARI

PENDAHULUAN

Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri adalah pertumbuhan payudara. Proses ini berlangsung dengan cepat akibat adanya peningkatan hormon estrogen, yang merangsang perkembangan jaringan payudara. Namun, perubahan ini juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap terjadinya risiko kanker payudara (Hamid & Elektrina, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, kanker payudara tercatat sebagai kanker yang paling sering didiagnosis di dunia dengan 2,3 juta kasus baru, atau sebesar 11,6% dari total kasus kanker baru secara global. Kanker ini juga menyebabkan sekitar 670.000 kematian, yang merupakan 6,9% dari total kematian akibat kanker (World Health Organization, 2024). Di Amerika Serikat, kanker payudara menempati urutan teratas dalam kategori penyakit tidak menular, jumlah kasus baru pada tahun 2024 mencapai 310.720 kasus, sedangkan jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai 42.250 kasus (Siegel et al., 2024).

Di Indonesia, kanker payudara menduduki peringkat kedua penyebab kematian akibat kanker, dengan angka kejadian dan tingkat kematian yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (Globocan) di Indonesia tahun 2022, tercatat 66.271 kasus baru kanker payudara, yang menyumbang sekitar 16,2% dari total 408.661 kasus baru kanker. Sementara itu, jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai 22.598 jiwa. Pada kelompok remaja perempuan usia 10–19 tahun, terjadi sebanyak 18 kasus kanker dan 7 kasus kematian (Globocan, 2022).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) secara nasional menunjukkan peningkatan dari 10,8% pada tahun 2020-2022 menjadi 13,7% pada tahun 2021-2023. Namun, di Kalimantan Utara cakupan SADANIS masih berada di bawah rata-rata nasional, yaitu sebesar 4,1% pada tahun 2020-2022 dan meningkat menjadi 7,9% pada tahun 2021-2023, dengan selisih masing-masing 6,7% dan 5,8% dibandingkan rata-rata nasional. Data ini menunjukkan pentingnya peningkatan jangkauan deteksi dini, khususnya di daerah yang masih memiliki tingkat cakupan rendah seperti Kalimantan Utara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022c, 2023).

Berdasarkan data deteksi dini kanker payudara di Kota Tarakan periode tahun 2024 dari total sasaran sebanyak 34.144 perempuan, hanya 3.636 perempuan (10,7%) yang menjalani pemeriksaan SADANIS dan sebagian besar kasus ditemukan di Puskesmas Mamburungan (Dinas Kesehatan Kota Tarakan, 2024). Puskesmas Mamburungan pada tahun 2024 telah melaksanakan pemeriksaan SADANIS pada 385 perempuan. Pemeriksaan SADANIS dilakukan pada 29 remaja berusia 15-19 tahun dan 356 perempuan dewasa berusia ≥ 20 tahun. Dari pemeriksaan tersebut, ditemukan adanya 6 kasus benjolan (Puskesmas Mamburungan, 2024).

Data temuan dari pemeriksaan SADANIS di Puskesmas Mamburungan menunjukkan perlunya langkah preventif yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya deteksi dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang “Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim”, deteksi dini kanker payudara terdiri dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). SADARI adalah langkah sederhana yang dapat dilakukan perempuan untuk mendeteksi kelainan pada payudara, seperti perubahan ukuran, tekstur, bentuk, atau adanya benjolan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a). SADARI merupakan langkah penting dalam deteksi dini kanker payudara, karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Saidah et al., 2024).

Pengetahuan remaja tentang SADARI sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan praktik SADARI. Namun, tingkat pengetahuan remaja mengenai SADARI masih tergolong rendah. Penelitian oleh (Regitasari et al., 2024) menunjukkan bahwa 57,1% remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Hal serupa ditemukan dalam penelitian (Retnoningsih & Fatimah, 2025), juga menunjukkan hasil serupa di mana 70,3% remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI dikarenakan faktor pendidikan, sumber informasi, pengalaman, serta dukungan lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan perlu adanya pemberian intervensi agar

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri mengenai SADARI (R. Dewi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, salah satu penyakit yang paling banyak diderita wanita di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi pemeriksaan SADARI dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025 di SMA Negeri 2 Tarakan dan dibantu oleh salah satu mahasiswa Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan SMA Negeri 2 Tarakan merupakan salah satu SMA yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan yang memiliki jumlah siswi terbanyak yaitu sebanyak 612 siswi dan disekolah tersebut belum pernah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang serupa. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari siswa putri kelas X dan XI.

Kegiatan ini berlangsung dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sebelum sosialisasi, dilakukan identifikasi pengetahuan dan keterampilan awal atau *pre-test* kepada seluruh siswa dengan kuesioner pengetahuan dan lembar checklist langkah-langkah SADARI. Hasil dari *pre-test* ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi tentang materi anatomi payudara, kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI serta teknik melakukan SADARI. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif guna mempermudah pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas, selain itu Dosen Kebidanan juga memperagakan teknik melakukan SADARI. Dalam penyampaian materi, digunakan metode ceramah dan diskusi interaktif agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu dilakukan simulasi SADARI. Setelah itu masing-masing peserta diminta untuk melakukan praktik pemeriksaan SADARI dan akan dinilai kemampuannya dalam melakukan SADARI. Pendekatan ini dilakukan karena dinilai sangat efektif karena menggabungkan teori dengan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu melakukannya dengan benar.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab yang dipandu oleh narasumber dan pemberian *post-test*. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih kurang dipahami dan memantau siswa dalam memperagakan langkah-langkah SADARI dengan tepat. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah dipahami dengan baik serta memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan dan mendiskusikan langkah-langkah nyata yang dapat mereka lakukan dalam mendukung upaya pencegahan kanker payudara.

Melalui sesi ini, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dalam menerapkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga hal tersebut dapat menjadi langkah Preventif dalam menurunkan kejadian kanker payudara. Pemahaman peserta terkait kanker payudara dan SADARI terkonfirmasi dengan peserta dapat menjawab pertanyaan dari narasumber dengan tepat. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman siswa mengenai pentingnya pencegahan kanker payudara melalui SADARI, sehingga dapat berdampak positif dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara di Kota Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan identifikasi mengenai pemahaman siswa tentang SADARI. Telah dilakukan wawancara pada 10 siswi yang menunjukkan bahwa hanya 1 siswi yang memiliki sikap positif dengan melakukan pemeriksaan SADARI sebelum mandi. Namun, pemeriksaan tersebut dilakukan secara tidak teratur, tidak sesuai prosedur, dan tanpa pengetahuan yang cukup tentang SADARI. Sementara itu, 9 siswi lainnya sama sekali tidak mengetahui tentang SADARI maupun cara melakukannya. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah mendapatkan informasi kesehatan terkait SADARI.

Para siswa menyatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Akibatnya, mereka tidak mengetahui apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya et al., 2025) yang menyatakan bahwa minimnya paparan informasi dari media serta kurangnya peran tenaga kesehatan berkontribusi terhadap rendahnya perilaku SADARI.

Pada tahap persiapan dilakukan pengukuran pemahaman awal siswi remaja putri tentang kanker payudara dan langkah-langkah SADARI melalui pengisian *pre-test* dan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswi remaja putri dalam kategori cukup dan seluruhnya tidak terampil melakukan langkah-langkah SADARI.



Gambar 1. Pemberian Pre-Test

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Sosialisasi

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik ($\geq 76\%$ - 100%)	0	0
Cukup ($\geq 56\%$ - 75%)	14	58,3
Kurang ($< 56\%$)	10	41,7
Total	24	100

Tabel 2 Tingkat Keterampilan SADARI Remaja Putri Sebelum Sosialisasi

Keterampilan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Terampil >Mean (0)	0	0
Tidak Terampil <Mean (0)	24	100
Total	24	100

Pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum diberikan sosialisasi masih tergolong rendah. Mayoritas responden belum memahami apa itu kanker payudara, bagaimana cara mendeteksinya, serta mengapa pemeriksaan tersebut penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena remaja belum pernah mendapatkan informasi atau edukasi secara langsung mengenai SADARI, baik melalui sekolah, media, maupun layanan kesehatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi tentang anatomi payudara, kanker payudara, dan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI selama 2 (dua) jam dengan menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Sesi pertama pemberian materi tentang kanker payudara yang meliputi: Anatomi payudara, pengertian kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, gejala dan tanda-tanda kanker payudara, serta pencegahan kanker payudara. Sesi kedua memberikan materi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi: pengertian SADARI, manfaat dan tujuan SADARI, waktu melaksanakan SADARI, dan langkah-langkah SADARI serta pelaksanaan praktik SADARI.



Gambar 2. raktik Langkah-Langkah SADARI



Gambar 3. Praktik Langkah-Langkah SADARI Secara Mandiri

Setelah penyampaian materi, siswa dapat mengajukan pertanyaan serta menyampaikan tanggapan terkait topik yang telah dibahas. Diskusi ini bertujuan untuk meluruskan persepsi yang keliru dan menjawab berbagai pertanyaan siswa mengenai kanker payudara. Selain itu, siswa juga mempragakan langkah-langkah SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana narasumber memberikan *post-test* untuk mengukur pemahamana siswa dan menilai keterampilan siswa melakukan langkah-langkah SADARI secara mandiri. Pengetahuan siswi remaja putri sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu 20 orang, sedangkan keterampilan siswi remaja putri mayoritas terampil sebanyak 18 orang.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Sosialisasi

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik ($\geq 76\%$ - 100%)	20	83,3
Cukup ($\geq 56\%$ - 75%)	4	16,7
Kurang ($< 56\%$)	0	0
Total	24	100

Tabel 4 Tingkat Keterampilan SADARI Remaja Putri Sesudah Sosialisasi

Keterampilan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Terampil $> \text{Mean}$ (97,42)	18	75
Tidak Terampil $< \text{Mean}$ (97,42)	6	25
Total	24	100

Penelitian (W. Y. Sari et al., 2022) menunjukkan, terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan praktik SADARI. Siswi yang mendapatkan informasi memiliki kemungkinan 5,5 kali lebih besar untuk melakukan praktik SADARI dibandingkan dengan yang tidak memperoleh informasi. Selain itu, penelitian oleh (Hidayani et al., 2022b) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa remaja putri yang memperoleh sumber informasi memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk berperilaku SADARI secara baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat informasi.

Berdasarkan penelitian oleh (Wahyuni & Susan, 2025), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui istilah maupun praktik SADARI, bahkan tidak satu pun dari mereka yang pernah melakukannya. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian (Wijayanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri belum mengetahui waktu pelaksanaan maupun cara melakukan SADARI dengan benar. Penelitian oleh (Balu, 2024) dan (Roza et al., 2023) sama-sama menemukan bahwa mayoritas remaja putri belum pernah melakukan SADARI dan tidak memiliki keterampilan dasar dalam melaksanakannya. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya akses terhadap informasi, serta tidak adanya pembelajaran praktis atau *role model* yang memberikan contoh secara langsung mengenai langkah-langkah pemeriksaan.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Pemberian Sosialisasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan dapat mengkonfirmasi pengetahuan peserta terkait kanker payudara. Pemberian simulasi keterampilan melakukan langkah-langkah SADARI juga dapat membantu siswa melakukan deteksi dini kanker payudara sejak dini, sehingga dapat menekan prevalensi kejadian kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (2018) dalam

(Veriza et al., 2024) keterampilan merupakan penerapan dari pengetahuan, yang berarti tingkat keterampilan seseorang sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 2 Tarakan berhasil mengkonfirmasi pemahaman siswi remaja putri tentang pentingnya pencegahan kanker payudara melalui SADARI, ditandai perubahan nilai *pre-test* yaitu sebelum diberikan sosialisasi dan nilai *post-test* setelah diberikan sosialisasi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memahami materi yang disampaikan serta mampu melakukan langkah-langkah SADARI dengan terampil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Borneo Tarakan atas dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana, dan kepada SMA Negeri 2 Tarakan atas kesediaannya sebagai lokasi pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balu, M. D. (2024). *Efektifitas Pendidikan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan dan Keterampilan SADARI pada Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN Kapan*. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14.
- Dinas Kesehatan Kota Tarakan. (2024). *Rekapitulasi Deteksi Dini Kanker Payudara Januari-Desember*.
- Globocan. (2022). *Cancer Incident in Indonesia*.
- Hamid, D. N., & Elektrina, O. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Tahun 2022. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 808. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2393>
- Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Jaya, H., Rosnani, R., Athiutama, A., Dwi, W., Kumalasari, I., Afdal, A., Hayati, W., & Rahayu, M. (2025). Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Perempuan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 132–142.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Skrining Kanker Serviks di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggu_langan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Cegah Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puskesmas Mamburungan. (2024). *Data SADANIS Puskesmas Mamburungan Kota Tarakan Tahun 2024*.
- Regitasari, E. S., Oktiningrum, M., & Vallen, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i1.89>
- Retnoningsih, T., & Fatimah, N. A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Pelaksanaan Sadari pada Remaja Putri Usia 17 – 19 Tahun di SMA Negeri 1 Gondang. *Jurnal Sabhanga*, 1(1), 74–82.
- Roza, Z. M., Rusmiyati, & Prita, A. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Negeri 5 Semarang. *Community Health Nursing Journal*, 66–75.
- Saidah, Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya*.
- Sari, W. Y., Aisyah, S., & Yunola, S. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI MAN I Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 177. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1916>
- Siegel, R. L., Giaquinto, A. N., & Jemal, A. (2024). Cancer statistics, 2024. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(1), 12–49. <https://doi.org/10.3322/caac.21820>
- Veriza, E., Abbasiah, Nopindra, A., Hasbi, & Hasbi, H. Al. (2024). *Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Mendeteksi Risiko Tanda dan Gejala Kanker Payudara*. PT Media Pustaka Indo.
- Wahyuni, L., & Susan, Y. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai SADARI Melalui Peer Education Metode Ceramah. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 12(1), 190–200. <https://doi.org/10.54867/jkm.v12i1.220>
- Wijayanti, N. P. E., Wulandari, M. R. S., & Widiastini, L. P. (2022). Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kubu. *NERS Jurnal Keperawatan*, 18(2), 82. <https://doi.org/10.25077/njk.18.2.82-91.2022>
- World Health Organization. (2024). *Global Cancer Burden Growing, Amidst Mounting Need for Services*. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>